



Nilai-Nilai Etnopedagogis Pada Candi Wangkal Sidoarjo Sebagai Sumber Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Eko Prasetyo, Wahono Widodo, Nurul Istiq'faroh

Pascasarjana Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

24010855055@mhs.unesa.ac.id, wahonowidodo@unesa.ac.id, nurulistiqfaroh@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 10 Oktober 2024

Direvisi: 17 November 2024

Disetujui: 28 November 2024

Tersedia Daring: 1 Desember 2024

Kata Kunci:

candi wangkal

Kearifan lokal,

Nilai-nilai etnopedagogis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai etnopedagogis yang terkandung dalam Candi Wangkal, Sidoarjo, serta relevansinya sebagai sumber pendidikan berbasis kearifan lokal. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis berbagai sumber akademis yang berkaitan dengan etnopedagogi dan konteks budaya Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa Candi Wangkal mengandung nilai-nilai penting seperti spiritualitas, kebersamaan, ketekunan, dan pemanfaatan sumber daya alam, yang memiliki relevansi kuat dalam pendidikan karakter. Pembelajaran yang berfokus pada kearifan lokal ini dapat membantu siswa mengembangkan identitas budaya yang kuat, meningkatkan kesadaran akan lingkungan, serta memupuk nilai-nilai kerja sama dan ketekunan. Penelitian ini merekomendasikan integrasi nilai-nilai etnopedagogis ke dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, agar generasi mendatang dapat menghargai dan melestarikan kekayaan budaya lokal sekaligus mampu bersaing dalam konteks global.

ABSTRACT

Keywords:

wangkal temple

local wisdom

ethnopedagogical values

This research aims to explore the ethnopedagogical values contained in Wangkal Temple, Sidoarjo, and their relevance as a source of education based on local wisdom. Using qualitative descriptive methods, this research identifies and analyzes various academic sources related to ethnopedagogy and the Indonesian cultural context. The results of the analysis show that Wangkal Temple contains important values such as spirituality, togetherness, perseverance, and the use of natural resources, which have strong relevance in the character of education. Learning that focuses on local wisdom can help students develop a strong cultural identity, increase environmental awareness, and foster the values of cooperation and perseverance. This research recommends the integration of ethnopedagogical values into the education curriculum in Indonesia, so that future generations can appreciate and preserve the richness of local culture while being able to compete in a global context.

©2024, Eko Prasetyo, Wahono Widodo, Nurul Istiq'faroh

This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebangsaan pada peserta didik untuk membentuk masyarakat yang



berintegritas di tengah pesatnya tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Meskipun kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, pembelajaran tetap diharapkan mampu mengintegrasikan unsur etnopedagogis, yaitu pendekatan yang menekankan kearifan lokal peserta didik (Rahmawati & Gunansyah, 2021). Kearifan lokal, yang merujuk pada prinsip dan metode yang diterapkan serta dipahami oleh masyarakat setempat dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, menjadi dasar pembentukan nilai-nilai dan norma adat yang penting untuk kehidupan sehari-hari (Novitasari et al., 2024). Kearifan lokal berisi unsur kecerdasan, kreativitas, dan pengetahuan lokal yang memainkan peran penting dalam pembangunan peradaban bangsa (Sudarmin, 2014). Dalam konteks Kurikulum 2013, penerapan etnopedagogis ini diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 yang mengharuskan integrasi unsur lokal dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar hingga menengah atas, dengan tujuan membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan lingkungan mereka (Hawa et al., 2024). Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada eksplorasi integrasi kearifan lokal, khususnya yang bersumber dari Candi Wangkal di Sidoarjo, dalam konteks pendidikan etnopedagogis. Penelitian ini mengkaji potensi Candi Wangkal tidak hanya sebagai situs sejarah, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran yang dapat memperkenalkan nilai-nilai moral dan etika kepada generasi muda. Meskipun konsep pendidikan berbasis kearifan lokal telah dikenalkan dalam berbagai kebijakan pendidikan, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan praktisnya di lapangan, terutama di sekolah-sekolah yang belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum mereka.

Dalam survei literatur, berbagai penelitian menunjukkan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pendidikan. Penelitian oleh Fajar et al. (2024) mengungkapkan bahwa banyak sekolah yang belum sepenuhnya mengintegrasikan unsur-unsur lokal dalam mata pelajaran, yang mengakibatkan minimnya pemahaman peserta didik terhadap kekayaan budaya dan nilai-nilai yang ada di sekitarnya. Selain itu, Jusmawati et al. (2024) menegaskan bahwa kearifan lokal semakin terabaikan dalam kehidupan sehari-hari, yang tercermin dari perilaku masyarakat yang tidak mencerminkan nilai-nilai tersebut. Di sisi lain, pendekatan berbasis kearifan lokal terbukti meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat (Amaliyah et al., 2023). Analisis kesenjangan menunjukkan bahwa meskipun penerapan pendidikan berbasis kearifan lokal telah diatur dalam kebijakan pendidikan, praktik di lapangan sering kali tidak berjalan sesuai dengan harapan. Banyak sekolah yang belum mampu mengintegrasikan nilai-nilai lokal secara optimal dalam kegiatan pembelajaran, yang berpotensi menggeser perhatian generasi muda terhadap pentingnya melestarikan budaya lokal. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana situs sejarah seperti Candi Wangkal dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan kebudayaan lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai etnopedagogis yang terkandung dalam Candi Wangkal dan berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menjadikannya sebagai sumber pembelajaran yang tidak hanya memberikan pemahaman sejarah dan budaya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran di sekolah-sekolah, sehingga dapat membentuk generasi muda yang memiliki identitas budaya yang kuat, menghargai warisan budaya lokal, dan siap bersaing di tingkat global. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemanfaatan Candi Wangkal sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai etnopedagogis yang relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi

pendidik dan pembuat kebijakan dalam upaya mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran dan mempersiapkan generasi muda yang lebih terhubung dengan warisan budaya mereka.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau karakteristik objek penelitian secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh. Metode ini tidak hanya mendeskripsikan data yang ditemukan, tetapi juga memberikan penjelasan tentang konteks dan makna yang terkandung di dalamnya, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman holistik dan terperinci mengenai subjek yang diteliti (Sugiyono, 2017). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nilai-nilai etnopedagogis dalam Candi Wangkal Sidoarjo serta relevansinya sebagai sumber pendidikan berbasis kearifan lokal.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber akademis, seperti buku, jurnal, peraturan perundang-undangan, laporan penelitian, dan artikel yang berkaitan dengan etnopedagogi serta konteks budaya Indonesia. Sumber data ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai etnopedagogis dalam pendidikan di Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, yang mencakup teks-teks akademik dan kebijakan yang mendukung penerapan etnopedagogi di pendidikan Indonesia.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan tematik, yang terdiri dari tiga langkah utama: 1) sourcing untuk mengidentifikasi literatur yang relevan, 2) thematic coding untuk membaca dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang muncul, dan 3) sintesis untuk menyusun kesimpulan berdasarkan tema-tema tersebut. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai penerapan nilai-nilai etnopedagogis dalam konteks pendidikan berbasis kearifan lokal.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, Candi Wangkal di Sidoarjo diidentifikasi sebagai situs budaya yang sarat akan nilai-nilai etnopedagogis yang relevan untuk pendidikan berbasis kearifan lokal. Analisis ini mengungkap berbagai aspek etnopedagogis yang mencakup nilai spiritualitas, kebersamaan, ketekunan, dan kearifan dalam memanfaatkan sumber daya alam. Berikut tabel yang merangkum nilai-nilai etnopedagogis yang terdapat pada Candi Wangkal serta relevansinya untuk pendidikan.

Tabel 1. Nilai-Nilai Etnopedagogis Yang Terdapat Pada Candi Wangkal

Aspek Nilai	Nilai Etnopedagogis	Penerapan dalam Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal
Spiritualitas	Menghargai alam dan makhluk hidup sebagai bagian dari harmoni semesta	Mengajarkan siswa untuk menghargai keberagaman dan pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan

Kebersamaan	Gotong royong dalam merawat dan melestarikan situs budaya	Membentuk karakter siswa melalui kerja sama dalam kelompok belajar atau kegiatan ekstrakurikuler
Ketekunan	Proses pembangunan candi yang memerlukan dedikasi tinggi	Mengajarkan nilai ketekunan dan konsistensi dalam tugas akademis dan kehidupan sehari-hari
Pemanfaatan Sumber Daya Alam	Menggunakan material lokal dalam pembangunan	Edukasi tentang pemanfaatan sumber daya secara bijaksana dan berkelanjutan

Dari tabel di atas, terlihat bahwa setiap aspek dari nilai-nilai etnopedagogis yang terdapat dalam Candi Wangkal memiliki relevansi yang kuat untuk pendidikan karakter di sekolah. Dalam konteks pembelajaran, guru dapat menggunakan Candi Wangkal sebagai sumber inspirasi dalam menyampaikan materi yang menekankan pentingnya menghargai lingkungan dan budaya lokal. Pembelajaran berbasis kearifan lokal semacam ini sangat penting untuk mengembangkan jati diri siswa yang kuat dan berkarakter. Nilai-nilai etnopedagogis pada Candi Wangkal tidak hanya penting dalam pelestarian budaya, tetapi juga sebagai dasar pendidikan karakter. Menurut Sudarsono (2021) situs budaya seperti candi dapat menjadi sumber belajar yang efektif karena sarat dengan nilai-nilai lokal yang berakar dalam kehidupan masyarakat sekitar. Nilai spiritualitas pada Candi Wangkal, misalnya, memberikan pelajaran penting bagi siswa untuk menghargai lingkungan dan memahami konsep harmoni dalam kehidupan, yang bisa diajarkan melalui pelajaran IPS dan Pendidikan Agama. Gotong royong dalam merawat candi mengajarkan kebersamaan dan memperkuat semangat kerja sama di sekolah (Gunawan & Sutanto, 2023). Nilai ini dapat diterapkan melalui kegiatan kelompok dalam proyek-proyek sekolah, yang memungkinkan siswa belajar saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, ketekunan dalam proses pembangunan Candi Wangkal yang rumit dapat mengajarkan siswa pentingnya ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Sebagai contoh, dalam pelajaran sejarah atau seni budaya, siswa bisa diminta untuk membuat proyek seni sederhana yang melibatkan beberapa tahap, sehingga mereka belajar nilai-nilai konsistensi dan ketekunan (Ariadi, 2023). Penggunaan material lokal dalam pembangunan candi juga memberi pelajaran tentang pentingnya menjaga keberlanjutan dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Lestari, 2024), yang menyatakan bahwa situs budaya dapat menjadi sarana edukasi lingkungan yang efektif ketika siswa diajarkan untuk mengaplikasikan pemanfaatan sumber daya berkelanjutan dalam kehidupan mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dari Candi Wangkal, sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran berbasis kearifan lokal mendukung siswa untuk lebih mengenal budaya mereka sendiri, yang menurut (Suparno, 2023), memperkuat identitas budaya siswa dan menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air.

4. Kesimpulan

Candi Wangkal Sidoarjo mengandung nilai-nilai etnopedagogis yang sangat penting sebagai sumber pendidikan berbasis kearifan lokal, terutama untuk menanamkan nilai spiritualitas, kebersamaan, ketekunan, serta pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana kepada generasi muda. Pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai ini tidak hanya memperkaya kurikulum pendidikan, tetapi juga memperdalam pemahaman siswa terhadap budaya lokal, melibatkan mereka dalam praktik pelestarian, dan membentuk karakter yang lebih kuat serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dampaknya, pengembangan materi

pembelajaran yang mengangkat Candi Wangkal sebagai sumber belajar mampu memperkuat identitas budaya siswa dan memberikan apresiasi lebih dalam terhadap warisan leluhur. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis saat mereka memahami dan mengeksplorasi budaya lokal sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Dengan demikian, nilai-nilai etnopedagogis yang diajarkan melalui Candi Wangkal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam upaya pelestarian budaya dan memperkuat jati diri bangsa di tengah arus globalisasi.

5. Daftar Pustaka

- Amaliyah, N., Hayati, N., & Kasanova, R. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTs Miftahus SudurCampor Proppo. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 129–147.
- Ariadi, A. (2023). Ketekunan dalam Pendidikan: Mengajarkan Nilai-Nilai dari Sejarah dan Seni Budaya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 145-158.
- Fajar, A., Darmadi, D., Nurhayati, L. Y., & Widiyowati, E. (2024). Implementasi Culturally Responsive Teaching Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SDN Beran 4 Ngawi. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 3(2), 221–229. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/5845%0Ahttps://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/viewFile/5845/4655>
- Hawa, E. El, Wildan, D., & Komariah, S. (2024). LAWAS SAKECO: MENGGALI NILAI-NILAI ETNOPEDEGOGIK DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI Esa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 4465–4479.
- Jusmawati, J., Baharuddin, I., Mahdi, M., & W, M. F. (2024). Pengembangan Pendidikan Karakter dan Profil Pelajar Pancasila Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 12(1), 1–7. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/5127%0Ahttps://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/5127/3111>
- Kouicem, K. (2020). Constructivist Theories of Piaget and Vygotsky: Implications for Pedagogical Practices. *Psychological & Educational Studies*, 13(3), 359–372.
- Lestari, D. (2024). Situs Budaya sebagai Sarana Edukasi Lingkungan: Pendekatan Berkelanjutan dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkungan dan Pendidikan*, 7(3), 200-215.
- Novitasari, Fitrotun Nisa, A., Henu Cahyani, B., & Havifah Cahyo Khosiyono, B. (2024). Peran Media Video Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran PPKN di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2361–2373. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11718>
- Oktavianti, I., & Ratnasari, Y. (2018). ETNOPEDEGOGI DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR MELALUI MEDIA BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *JURNAL REFLEKSI EDUKATIKA*, 8(2), 116–128. <https://doi.org/10.33369/joall.v3i1.6538>
- Prasetyo, O., & Kumalasari, D. (2021). Nilai-Nilai Tradisi Peusijuek Sebagai Pembelajaran Sejarah Berbasis Kearifan Lokal. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(3), 359–365. <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i3.1387>
- Rahmawati, H. L., & Gunansyah, G. (2021). Kesenian Dongkrek Desa Mejayan Kabupaten Madiun Sebagai Sumber Belajar Berbasis Etnopedagogi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2883–2894. <https://core.ac.uk/download/pdf/482196065.pdf>
- Satino, Hermina Manihuruk, Marina Ery Setiawati, & Surahmad. (2024). Melestarikan Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud Bela Negara. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 248–266. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i1.3512>
- Sudarmin, S. (2014). Pendidikan karakter, etnosains dan kearifan lokal (konsep dan penerapannya dalam penelitian dan pembelajaran sains). Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Unnes.



- Sudarsono, S. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Situs Budaya: Pelajaran dari Candi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 10(4), 233-250.
- Sugara, U., & Sugito. (2022). Etnopedagogi: Gagasan dan Peluang Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 93–104. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.2888>
- Suparno, J. (2023). Mengintegrasikan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran: Memperkuat Identitas Budaya Siswa. *Jurnal Etnopedagogi*, 5(2), 99-112.
- Utami, S., Widayati, W., & Tobing, V. M. L. (2022). Tradisi Lisan Kejhung Sebagai Sumber Pendidikan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Madura. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 671–676.
- Wendo, E. S., Wau, M. P., & Noge, M. D. D. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Ngada Pada Tema Selalu Berhemat Energi Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv Di Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(1), 190–203. <https://doi.org/10.38048/jcp.v2i1.541>